

## **Pendampingan Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Baca Tulis Alquran Siswa MIN 1 Dairi**

Muhammad Sanif

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ikhlash Dairi,  
Jl. Mesjid No. 2 Sidikalang Kab. Dairi Prop. Sumatera Utara  
sanifazhari113@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to identify the low level of parental assistance to children, the lack of parental attention which makes children's interest and enthusiasm for learning low and the low interest in learning to read and write the Quran due to lack of assistance from parents. This research is quantitative research. This research uses a "Simple Random Sampling" sampling technique using two variables. First, parental assistance as a variable (X), second, interest in learning to read and write the Quran as a variable (y), with the instruments in this research in the form of questionnaires and documentation. With questionnaire data collection techniques (questionnaires) and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use statistical methods. The results of the study show that the results of this study prove the alternative hypothesis (Ha) proposed by the researchers, namely "there is a significant influence between parental assistance on the interest in learning to read and write the Koran of MIN 1 Dairi students", which was accepted. Meanwhile, the null hypothesis (Ho) "there is no significant influence between parental assistance on interest in learning to read and write the Koran of MIN 1 Dairi students", was rejected.

**Keywords:** Parental Assistance, Influence, Interest in Learning to Read and Write the Quran.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi rendahnya tingkat pendampingan orang tua terhadap anak, kurangnya perhatian orang tua sehingga membuat minat dan semangat anak untuk belajar rendah dan rendahnya minat belajar baca tulis alquran karena kurangnya pendampingan dari orang tua. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, Penelitian ini menggunakan teknik sampel "Simple Random Sampling" dengan yang menggunakan dua variabel. Pertama, pendampingan Orang Tua sebagai variabel (X), Kedua, minat belajar baca tulis alquran sebagai variabel (y), dengan Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Dengan teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan metode statistik. Hasil kajian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini membuktikan hipotesis alternatif (Ha) yang di ajukan peneliti yaitu "terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran siswa MIN 1 Dairi", di terima. Sedangkan hipotesis nihil (Ho) "tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran siwa siswa MIN 1 Dairi", di tolak.

**Kata Kunci:** Pendampingan Orang Tua, Pengaruh, Minat Belajar Baca Tulis Alquran.

Copyright (c) 2024 Muhammad Sanif

✉ Corresponding author: Muhammad Sanif

Email Address: sanifazhari113@gmail.com (Jl. Mesjid No. 2 Sidikalang Kab. Dairi Prop. Sumatera Utara)

Received 07 November 2024, Accepted 15 November 2024, Published 22 November 2024

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan seorang anak atau peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertama faktor interen atau faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti bakat, intelegensi dan kedua yaitu faktor eksteren yang timbul dari luar diri peserta didik seperti sekolah, masyarakat dan orang tua (keluarga). (Maulana, 2016, h. 89).

Namun permasalahan yang terjadi pada sekolah umum, bisakah orangtua mengandalkan kepada sekolah agar anaknya bisa membaca dan menulis Alquran. Sekolah nampaknya belum bisa memberikan harapan itu karena terbatasnya alokasi waktu jam pelajaran agama islam disekolah serta

minat peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran. Maka dari itu perlunya pendampingan orang tua dalam menumbuhkan minat baca tulis Alquran pada anak, sebab dikatakan bahwa keluarga (orangtua) adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia, termasuk pada pendampingan orang tua terhadap minat baca tulis Alquran pada anak.

Orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar dan tanggung jawab yang lebih dalam membimbing anak terutama dalam kegiatan belajar. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan paling utama bagi anak-anak mereka, dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014, h. 85).

Fenomenanya, banyak orang tua sangat mempercayakan kepada sekolah agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang baik sehingga orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya karena anak sudah dipercayakan oleh orang tua kepada sekolah. Padahal anak itu sangat membutuhkan perhatian dari orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Prasetyo, bahwa Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak merupakan upaya yang dilakukan orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar. (Fajar Ahmad Prasetyo, 2018, h. 9).

Permasalahan sekarang yang terjadi di MIN 1 Dairi adalah masih terdapat anak-anak tersebut yang belum bisa baca tulis Alquran dan minat mereka dalam hal itu juga sangat rendah. Orang tua sangat fokus pada pekerjaannya, sehingga minat anak dalam belajar sangat rendah, anak tidak terlalu bersemangat dalam belajar. Ketika pulang sekolah orang tua juga ada yang tidak berada dirumah, karena harus bekerja dan anak di biarkan begitu belajar dan membuat minat belajar anak lebih tinggi. Terlebih lagi dalam hal pembelajaran di Sekolah Dasar seperti baca tulis Alquran, orang tua harus maksimal membimbing dan mendampingi anak, agar pembelajaran baca tulis Alquran di minati mereka dan memperoleh hasil yang diharapkan.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dilaksanakan di MIN 1 Dairi yang dilakukan lebih kurang selama satu bulan. Adapun populasi yang merupakan objek yang akan diteliti adalahiswa dari kelas V MIN 1 Dairi yang berjumlah 105 orang dan yang menjadi sampel berjumlah 27 orang terdiri dari 13 orang putra dan 14 orang putri diambil dari kelas V MIN 1 Dairi yang dianggap dapat menggambarkan populasi dengan menggunakan teknik sampel “*Simple Random Sampling*” dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang di teliti, maka penulis dapat menyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan dua variabel. *Pertama*, pendampingan Orang Tua sebagai variabel (X), yaitu pada variabel tentang pendampingan orang tua dapat dilihat dari tingkat kepedulian orang tua terhadap anak, bimbingan orang tua terhadap anak dan pendampingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak seperti menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar. *Kedua*, minat belajar baca tulis alquran sebagai variabel (y), yaitu untuk mengetahui variabel minat belajar baca tulis alquran, dilihat dari perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran baca tulis alquran.

Adapun insutrumen pengumpulan data yang merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti agar kegiatan tersebut menjadi lebih baik, sistematis, sehingga hasilnya lebih mudah untuk di olah. (Riduan, 2010, h. 24). Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, yaitu Intrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket Skala Likert. Jawaban yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan dokumentasi, yaitu dokumentasi merupakan pengumpulan data tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.

Untuk mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. (Sugiyono, 2016, h. 142). Sedangkan teknik analisis data, yaitu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang di peroleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tetap juga oleh orang lain. (Suharsimi Arikunto, 2000, h. 178). Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yang harus di lakukan adalah melakukan penskoran atau mengubah data tersebut kedalam bentuk angka-angka kuantitatif. Metode ini menggunakan statistik.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Pendampingan Orang Tua dalam Belajar Anak.***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata damping berarti dekat; karib, rapat. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 291). Pendamping adalah perorangan atau lembaga yang melakukan pendampingan dimana antara kedua belah pihak yaitu pendamping dan yang didampingi terjadi kesetaraan, kemitraan, kerjasama, dan kebersamaan tanpa ada batas golongan kelas atau sosial.

Pendampingan merupakan bantuan dari pihal luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan kelompok. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang di dampingi hidup mandiri. (Muzaqi, 2005, h. 20). Hendro Puspito menyatakan bahwa pendampingan adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang atau

lembaga dan dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dan dilakukan oleh seseorang atau lembaga tersebut. (Hendro Puspito, 1989, h. 182). Pendampingan adalah keikutsertaan dengan demikian dikatakan berperan apabila orang tersebut ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan. (Iryanto, 2000, h. 201). Pendampingan adalah suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya merupakan sebuah potensi untuk mencapai tujuan dari masyarakat tersebut, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Jika pendampingan itu terjadi di dalam sebuah keluarga maka tujuan pendampingan tersebut juga berasal dari keluarga, oleh keluarga dan untuk keluarga. (Ahmad Susanto, 2017, h. 55).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendampingan adalah suatu proses pertemuan kedua belah pihak atau keikutsertaan antara pendamping dan yang didampingi dengan tujuan melakukan kerja sama untuk membantu yang didampingi dalam mengatasi suatu masalah dengan cara memberikan pembinaan maupun pengarahan tanpa adanya batas status sosial.

Adapun prinsip pendampingan dan mendampingi anak menurut Novarina dan Triton (dalam Sukartono) mengemukakan bahwa prinsip pendampingan dan mendampingi anak sebagai berikut: a) Kenalilah anak, apakah dia tipe orang yang pemalu atau periang? Kemudian perlakukan anak sesuai dengan karakternya, jangan paksa anak untuk menjadi karakter lainnya, b) Jangan cuek saat anak berlaku manis dan baik, Beri pujian terhadap semua hal yang dilakukan, c) Anak harus dilibatkan dalam kegiatan dan keputusan keluarga. Misalnya menentukan liburan bersama, d) Memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mendekati diri dengan anak, misalnya waktu menonton TV bersama, gunakan untuk menanamkan nilai pada anak, e) Beri waktu khusus untuk berdua saja dengan anak. Misalnya dengan mengantar atau menjemput ke sekolah, f) Disiplin harus ditegakkan orang tua, dalam hal ini harus memastikan disiplin versi orang tua sama dengan disiplin versi pengasuh anak jika mempunyai pengasuh, g) Jadilah contoh yang baik bagi anak sebab anak adalah peniru ulung dan menjadikan orang tua sebagai panutannya, h) Ungkapkan kasih sayang orang tua dengan belaian, pelukan dan ciuman yang mempunyai arti penting bagi mereka, i) Perhatikan komunikasi dengan anak. Jangan lupa kontak mata punya pengaruh penting untuk urusan ini jangan sampai kita memberitahukan sesuatu dengan berteriak atau mengomel, j) Di depan anak jangan sampai kita menyelesaikan masalah saat kita marah. Tetap jaga prinsipnya jadilah contoh bagi anak. (Ahmad Susanto, 2017, h. 6-7).

Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar yang merupakan kewajiban orang tua adalah membina, membimbing dan mendidik anak-anaknya. Tugas orang tua bukan hanya memberi kebutuhan jasmani saja seperti memberi makan, memberi minum, memberi pakaian dan lain sebagainya. tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban memberikan kebutuhan rohani kepada anak termasuk pendidikan, terlebih lagi pendidikan agama Islam yang mengarah kepada akhirat. Orang tua harus bisa memberikan pendidikan yang seimbang terhadap nya, baik pendidikan dunia maupun pendidikan akhirat. Keduanya sangat bermanfaat untuk kebahagiaan sang anak. Masing-masing orang

tua mempunyai metode tersendiri dalam mendidik dan membimbing anak. Menurut Romayulis ada beberapa metode yang dijadikan pedoman bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak : 1) Melatih anak melalui ucapan yang baik, kata yang baik, kalimat baik yang mengandung nilai-nilai akhlak terpuji, 2) Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dapat dibentuk akhlak mulia, 3) Selalu mengajak anak untuk melaksanakan ibadah, 4) Mengajarkan anak lagu-lagu sederhana yang mengandung pujian kepada Allah dan Rasulnya, 5) Pendidikan melalui tauladan yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari, 6) Menceritakan kisah sederhana tokoh agama dan para pejuang negara, 7) Membiasakan praktek dan kebiasaan sejak dini, 8) Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan anak. Mewujudkan suasana kasih sayang antara anak dan ibunya, 9) Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan, 10) Menyuruh anak-anak menghafal doa-doa. (Romayulis, 2008, h. 81).

Orang tua mempunyai arti yang sangat besar dalam upaya pembinaan, pendampingan dan pembentukan kepribadian anak sesuai dengan yang di inginkan oleh orang tua. (Mardianto, 2012, h. 235). Salah satu bentuk kewajiban orang tua dalam keluarga terhadap anaknya adalah memberikan rasa aman pada anak-anak, membentuk intelektualitas seraya memenuhi kebutuhan fisik mereka. Dengan demikian akan terjadi perkembangan kualitas manusia secara berkesinambungan. (Muhammad A. Khalfan, 2006, h. 234).

Pendampingan Orang tua di dalam sebuah keluarga mempunyai dasar-dasar tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya diantaranya : 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwa hubungan orang tua dan anak, 2) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat bangsa dan Negara. Orang tua memelihara, membesarkan dan mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. (Abdurrahman al-Nahlawi, 1989, h. 71).

### ***Minat Belajar***

Dalam kamus besar bahasa indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. (Tim Penyusun, 1988, h. 168). Minat adalah adanya perhatian individu pada aktivitas tertentu yang menimbulkan rasa senang terutama pada hal-hal yang belum diketahui. (Rifa Hidayah, 2009, h. 266). Minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar dari dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin tinggi minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian hari. (Slameto, 2010, h.180).

Berdasarkan definisi minat diatas dapat diartikan bahwa minat adalah suatu hal yang dapat menimbulkan ketertarikan dan keinginan karena adanya rasa kesenangan pada dirinya. Jadi jika seseorang itu mendapatkan rasa kesenangan dan tertarik pada sesuatu itu maka seorang itu bisa dikatakan berminat terhadap sesuatu itu, namun sebaliknya jika seorang itu tidak memiliki rasa kesenangan dan tidak tertarik maka dikatakan dia tidak berminat terhadap sesuatu itu.

Ada beberapa fungsi minat, di antaranya : 1) Sebagai sumber motivasi yang kuat dalam belajar. Anak yang berminat dalam sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan ia akan berusaha lebih giat untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat, 2) Minat akan memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan dikelas atau diluar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu, 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang bosan. (Hidayat Syarif dan Asroi, 2013, h. 88).

Menurut Safari indikator minat belajar ada beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, di antaranya : 1) Perasaan senang, yaitu siswa yang mempunyai perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang ia senangi dan siswa tersebut tidak ada rasa terpaksa ketika mempelajari pelajaran tersebut, 2) Ketertarikan siswa, yaitu adanya daya penggerak yang mendorong diri siswa untuk merasa tertarik pada sesuatu, seperti pada benda, pada kegiatan dan pada pelajaran. Motivasi lah sebagai dasar penggerak siswa dalam suatu ketertarikan tersebut. Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar maka siswa tersebut akan semakin giat untuk melakukan aktivitas belajar, 3) Perhatian siswa, yaitu suatu konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tersebut, dengan sendirinya ia akan memperhatikan suatu objek tersebut, 4) Keterlibatan siswa, yaitu suatu pelajaran akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari Pelajaran tersebut. Seperti aktif di kelas, rajin bertanya, rajin menjawab dan lain sebagainya.

Adapun pengertian belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. (Ngalim Purwanto, 2007, h. 53). Ada beberapa definisi dari beberapa ahli yang salah satunya adalah Witherington yaitu belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, kepandaian, atau suatu pengertian. Sumadi Suryabrata juga mengatakan bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial), bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, yang dapat berupa pengetahuan dan keterampilan dimana perubahan itu terjadi karena usaha. (Sumadi Suryabrata, 2002, h. 232).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia. Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010, h. 2). Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak dengan sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain atau tanpa dibantu dengan siapapun. belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup selagi hayat masih dikandung badan. (Mardianto, 2012, h. 46).

Selanjutnya Biggs (dalam Syah) mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. (Muhibbin Syah, 2012, h. 67).

Dapat disimpulkan dari ketiga rumusan tersebut, rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan kualitatif bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memahami materi-materi yang telah di pelajari dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan baca tulis alquran terdiri dari kata baca, yaitu merupakan kata dasar dari membaca, Abuddin Nata mengartikan bahwa baca adalah sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Menurut Al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa membaca berasal dari kata Qara`a yang terdapat dalam surah al-alaq ayat pertama secara harfiah kata qara` tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya membentuk suatu bacaan. (Abuddin Nata, 2010, h. 43). Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. (Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, 2011, h. 35). Jadi dapat dikatakan bahwa membaca adalah mengucapkan sesuatu atau melafalkan dari huruf-huruf yang sudah terhimpun didalamnya dan menjadi suatu kata dan kalimat sehingga menjadi suatu bacaan.

Tulis adalah membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya. (Ibid, h. 576). Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. (M. Atar Semi, 2007, h. 14). Menulis dapat dikatakan bahwa suatu kreatifitas yang dimiliki seseorang dalam menggabungkan beberapa garisan dari pena, pensil dan sebagainya untuk membuat gagasan yang akan dituliskan oleh seseorang tersebut.

Alquran adalah Kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Roiz Mahfuz, 2011, h. 107). Alquran adalah sumber hukum utama bagi umat islam di seluruh penjuru dunia, para ahli ushul fiqh mengungkapkan makna dari Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir membacanya dinilai ibadah, dimulai dari Surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. (Anshori, 2014, h. 18). Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa baca tulis Alquran adalah mengucapkan atau melafalkan huruf-huruf Alquran.

Adapun tujuan belajar baca tulis Alquran ialah : 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran, 2) Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Alquran dengan membaca maupun menulis, 3) Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Alquran dengan pelajaran lainnya, 4) Untuk menjaga kemurnian Alquran dari perubahan lafadz dan maknanya, 5) Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, 6) Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), 7) Mendapat pertolongan dari Allah.

Adapun penggunaan metode pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dalam pembelajaran membaca Alquran dibutuhkan metode yang variatif karena membaca Alquran tidak hanya belajar mengenal huruf-huruf arab saja, namun pembelajaran tahsin, tajwid, imla' dan akhlakul qur'ani termasuk kedalam pembelajaran Alquran secara keseluruhan. Macam-macam metode pembelajaran Alquran yang berkembang di Indonesia yaitu : *pertama*, metode Iqra, yaitu suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Kunci sukses pengajaran buku iqra, yaitu CBSA (cara belajar santri aktif). (As'ad Humam, 2000, Jilid 1-6). *Kedua*, metode tartila, yaitu suatu program tahsin tilawah dalam perbaikan bacaan Alquran yang disusun untuk membantu kaum muslimin pecinta Alquran serta memperbaiki bacaan Alquran sebagaimana para ahli Alquran membacanya. Metode tartila disajikan dengan metode talaqqi yang praktis dan sistematis, sehingga memudahkan untuk dipelajari dan di praktekan. Program tahsin tilawah metode tartila terbagi menjadi 4 marhalah, yaitu marhalah I yaitu dasar-dasar tahsin, marhalah II yaitu pengucapan huruf-huruf hijaiyah, marhalah III yaitu penyempurnaan dan marhalah IV yaitu istilah-istilah dalam Alquran. (Abu Rabbani, 2016, h. 2). *Ketiga*, metode as-sahl, yaitu metode yang digunakan dalam belajar Alquran dengan mengasosiasikan huruf hijaiyah dengan simbol seperti simbol angka, simbol huruf abjad dan gambar. Pendiri, pengajar dan pengembang metode As-Sahl ini adalah Megah Tinabun, S.Pd.I, beliau juga sebagai trainer belajar baca tulis. Terdapat 5 langkah pembelajaran metode As-Sahl, yaitu pengenalan nama-nama huruf hijaiyah, bentuk-bentuk huruf hijaiyah, tanda baca (harakat) + rumus dan cara mengaplikasikannya, bacaan panjang, dan hukum nun mati atau tawin dan mim mati. (Megah Tinabun, 2014, Cet 1). *Keempat*, metode qiroati, yaitu metode yang ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Prinsip yang di tekankan dalam metode ini adalah lancar, tepat, cepat dan benar. Metode ini menggunakan alat bantu peraga untuk mempermudah pembelajaran. Jenis pembelajaran qiroati yaitu klasikal individual dan klasikal baca simak. (Lembaga Qiroati Pusat Semarang, 2019, h. 1).

### **Temuan**

Adapun responden di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Tabel 1. Nama Siswa Kelas V MIN 1 Dairi

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Abdul Salam Padang	Laki-laki	V
2	Adifa Salsabila Padang	Perempuan	V
3	Adzkiya Virendra I Siregar	Laki-laki	V
4	Adzra Faiha Simamora	Laki-laki	V
5	Afif Al-Musyaffa Kaloko	Laki-laki	V
6	Aisyah Tumangger	Perempuan	V
7	Aisyah Ratifa	Perempuan	V
8	Alfaro Risky Angkat	Laki-laki	V
9	Alfauzan Sagala	Laki-laki	V
10	Alif Najogi Harahap	Laki-laki	V
11	Anisa Fitri	Perempuan	V
12	Aprimansyah Tarigan	Laki-laki	V
13	Athira Ramadani Sagala	Perempuan	V
14	Ayna Azkayra Bintang	Perempuan	V
15	Azril Alfariq	Laki-laki	V
16	Bilqis Queennisa Hutauruk	Perempuan	V
17	Farhan Al Kahfi Siregar	Laki-laki	V
18	Febyola Purba	Perempuan	V
19	Muhammad Luqman Maha	Laki-laki	V
20	Rahman Alfarizi	Laki-laki	V
21	Nazwa Nafhisa	Perempuan	V
22	Hasbi Al Fatir Dabutar	Laki-laki	V
23	Rinaldi Muchtar	Laki-laki	V
24	Teuku Athariz Zola Maulana	Laki-laki	V
25	Zara Nadia Akhyar Capah	Perempuan	V
26	Ahmad Berutu	Laki-laki	V
27	Adi Cahyadi	Laki-laki	V

Sumber Data : Kantor Kepala MIN 1 Dairi

***Hasil Uji Deskriptif Pendampingan Orang Tua (Variabel X)***

Dari variabel X yaitu Pendampingan Orang Tua diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket yang diberikan untuk mengetahui Pendampingan Orang Tua Siswa MIN 1 Dairi. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel untuk menginformasikan mean, median, mode, standar deviasi, varians, range, minimum, maksimum dan sum.

Tabel 2. Distribusi Nilai Pendampingan Orang Tua

75	65	69
64	61	65
68	73	63
69	77	66
65	72	66
79	68	66
75	69	66
71	75	66
75	63	65

Tabel 3. Statistics Pendampingan Orang Tua

Valid	27
N	
Missing	0
Mean	68,74
Median	68,00
Mode	66
Std. Ceviation	4,833
Variance	23,353
Range	18
Minimum	61
Maximum	79
Sum	1856

Tabel 4. Tabulasi Data Variabel X ( Pendampingan Orang Tua)

No	X	Frekuensi	Persen	FX	<sup>2</sup>
1	61	1	3,7 %	61	3721
2	63	2	7,4%	126	15876
3	64	1	3,7%	64	4096
4	65	4	14,8%	260	67600
5	66	5	18,5%	330	108900
6	68	2	7,4%	136	18496
7	69	3	11,1%	207	42849
8	71	1	3,7%	71	5041
9	72	1	3,7%	72	5184
10	73	1	3,7%	73	5329
11	75	4	14,8	300	90000
12	77	1	3,7%	77	5929
13	79	1	3,7%	79	6241
	Total	27	100%	1856	379262

Berdasarkan rekapitulasi data pendampingan orang tua yang di dapat dari angket maka dapat diketahui bahwa nilai item terendah dari pengisian angket adalah 61 dan yang tertinggi adalah 79 dengan total keseluruhan 1856. Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor Pendampingan orang tua.

#### **Menentukan banyak kelas interval**

Untuk menentukan banyaknya kelas interval, digunakan rumus Sturges sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } K = 1 + 3,3 \log$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 3,3 ( 1,431) = 1 + 4,722$$

$$= 5,722 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

#### **Mencari Range**

Untuk mencari rentang dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah perhitungannya adalah sebagai berikut

$$\text{Rumus} = R = H - L$$

Keterangan :

Dengan demikian

R= Range

H= Nilai tertinggi R=79-61

L= Nilai terendah R= 18

R= H-L

### **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis tersebut harus di uji kebenarannya agar dapat memperoleh kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “*Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Alquran Siswa MIN 1 Dairi*”. Hipotesis ini kemudian disebut sebagai hipotesis alternatif (Ha) sedangkan hipotesis nihil (Ho) pada penelitian ini adalah “*tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Alquran Siswa MIN 1 Dairi*”.

Untuk mengetahui hubungan pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran, maka perlu langkah-langkah sebagai berikut : *pertama*, Total skor yang dilakukan maka diperoleh harga atau total skor item angket variabel X dan total skor variabel Y. Berdasarkan masing-masing variabel, dimana skor untuk variabel X =1856, dan total skor variabel Y = 1782. *Kedua*, melakukan pengolahan data secara statistik dengan menggunakan tabel kerja product moment, sehingga dari hasil pengolahan data dengan tabel kerja product moment di peroleh harga-harga sebagai berikut :

Tabel 5. Kerja Koefisien Korelasi Product Moment

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	75	71	5625	5041	5325
2	64	71	4096	5041	4544
3	68	75	4624	5625	5100
4	69	72	4761	5184	4968
5	65	64	4225	4096	4160
6	79	75	6241	5625	5925
7	75	76	5625	5776	5700
8	71	64	5041	4096	4544
9	75	53	5625	2809	3975
10	65	68	4225	4624	4420
11	61	63	3721	3969	3843
12	73	80	5329	6400	5840
13	77	77	5929	5929	5929
14	72	67	5184	4489	4824
15	68	62	4624	3844	4216
16	69	66	4761	4356	4554
17	75	70	5625	4900	5250
18	63	62	3969	3844	3906
19	69	59	4761	3481	4071
20	65	61	4225	3721	3965

21	63	62	3969	3844	3906
22	66	56	4356	3136	3696
23	66	60	4356	3600	3960
24	66	64	4356	4096	4224
25	66	62	4356	3844	4092
26	66	62	4356	3844	4092
27	65	60	4225	3600	3900
Jumlah	1856	1782	128190	118814	122929

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

N	= 27
$\sum x$	= 1856
$\sum y$	= 1782
$\sum x^2$	= 118814
$\sum y^2$	= 118814
$\sum xy$	= 122929

*Ketiga*, masing-masing skor yang diperoleh dari perhitungan tabel kerja Product Moment di atas, maka dapat dilakukan pengujian dan analisis terhadap pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa MIN 1 Dairi dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

Tabel 6. Statistik Pendampingan Orang Tua

Valid	27
N	
Missing	0
Mean	68,74
Median	68,00
Mode	66
Std. Ceviation	4,833
Variance	23,353
Range	18
Minimum	61
Maximum	79
Sum	1856

Tabel 7. Tabulasi Data Variabel X ( Pendampingan Orang Tua)

No	X	Frekuensi	Persen	FX	<sup>2</sup>
1	61	1	3,7 %	61	3721
2	63	2	7,4%	126	15876
3	64	1	3,7%	64	4096
4	65	4	14,8%	260	67600
5	66	5	18,5%	330	108900
6	68	2	7,4%	136	18496
7	69	3	11,1%	207	42849
8	71	1	3,7%	71	5041
9	72	1	3,7%	72	5184
10	73	1	3,7%	73	5329
11	75	4	14,8	300	90000

Berdasarkan tabel di atas diketahui koefisien korelasi antara variabel X “pendampingan orang tua” dan variabel Y “minat belajar baca tulis Alquran” sebesar 0,507. Nilai koefisien korelasi termasuk kedalam kategori sedang. Dalam arti terdapat koefisien korelasi (pengaruh) antara variabel X (pendampingan orang tua) dengan variabel Y (minat belajar baca tulis Alquran) siswa MIN 1 Dairi. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi “*ada pengaruh positif antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran MIN 1 Dairi, di terima*”. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang menyatakan “*tidak terdapat pengaruh positif antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa MIN 1 Dairi, di tolak*”. Nilai signifikan di bawah 0,05 dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa adalah pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda positif dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendampingan orang tua maka semakin tinggi pula minat belajar baca tulis Alquran siswa MIN 1 Dairi, sebaliknya jika semakin rendah pendampingan orang tua maka semakin rendah pula minat belajar baca tulis Alquran siswa MIN 1 Dairi.

### ***Diskusi***

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya. Menjawab rumusan masalah yang pertama telah diketahui bahwa pendampingan orang tua siswa MIN 1 Dairi baik. Hal ini terlihat dari angket yang telah peneliti sebarakan kepada siswa kelas V MIN 1 Dairi yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,74 dengan kategori baik. Kemudian menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang minat belajar baca tulis Alquran siswa MIN 1 Dairi juga baik. Hal ini dapat dilihat dari angket yang telah di sebarakan kepada siswa MIN 1 Dairi yang memperoleh nilai rata-rata 66 dengan kategori baik.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu ada tidaknya pengaruh antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa MIN 1 Dairi. Hasil penelitian dari 27 siswa MIN 1 Dairi diperoleh angka koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendampingan orang tua.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil pengolahan dan analisis terhadap data penelitian, maka dapat di kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut : *pertama*, berdasarkan data angket pendampingan orang tua dalam belajar anak yang diberikan kepada 27 siswa, diperoleh nilai tertinggi yaitu 79 dan nilai terendah yaitu 63, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pendampingan orang tua siswa MIN 1 Dairi adalah baik dengan nilai rata-rata 68,74. *Kedua*, Berdasarkan data angket minat belajar baca tulis Alquran yang diberikan kepada 27 siswa, diperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dan yang terendah yaitu 53, dengan

demikian peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar baca tulis Alquran adalah baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66. *Ketiga*, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa MIN 1 Dairi. Dengan nilai koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,507 (korelasi sedang) dan nilai signifikansi sebesar 0,007 atau  $< 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang di ajukan peneliti yaitu “*terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran siswa MIN 1 Dairi*”, **di terima**. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) “*tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran siswa MIN 1 Dairi*”, **di tolak**.

## REFERENSI

- Anshori. 2014. *Ulumul Quran (Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Heri Noer Ali. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga; Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang.
- Humam, As`ad. 2000. *Buku Iqra; Cara Cepat Belajar Membaca Alquran*. Jilid 1-6. Yogyakarta: AMM.
- Ibnu Hasan Najati, Muhammad A. Khalfan. 2006. *Pendidikan & Psikologi Anak*. Jakarta: Cahaya.
- Iryanto. 2000. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar. 2011.
- Lembaga Qiroati Pusat Semarang. 2019. *Metode Pembelajaran Qiroati*.
- Mahfuz, Roiz. 2011. *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Maulana. 2016. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Santri*. Batealit Jepara: Semarang.
- Muzaqi. 2005. *Pengaruh Pendampingan Tutor Terhadap Motivasi Belajar*. Surabaya: Putera Jaya.
- Nata, Abuddin. 2010. *Tafsir ayat-ayat pendidikan (Tafsir Al-ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, Fajar Ahmad. 2018. *Pendampingan Orang Tua dalam Belajar Anak*. Skripsi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT. UNNES.
- Puspito, Hendro. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rabbani, Abu. 2016. *Metode Tartila: Pedoman Praktis Tahsin Tilawah*. Bandung: LTQ Jendela Hati.

- Riduan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Romayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Semi, M. Atar . 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarif dan Asroi, Hidayat. 2013. *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik pendidikan di indonesia*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Tim Penyusun. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tinabun, Megah. 2014. *Ajib! Otodidak Belajar Baca Alquran Dengan Metode As-Sahl*. Jakarta: Mutiara Media.